



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3031-3041

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-Laki & Perempuan di SMAN 1 XIII Koto Kampar

Rasyidah Syahfitri^{1✉}, Elni Yakub², Khairiyah Khadijah³

Bimbingan Konseling, Universitas Riau

Email: rasyidah.syahfitri3689@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal serta perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki & perempuan di SMAN 1 XIII Koto Kampar. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 XIII Koto Kampar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji beda *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki berada pada kategori sedang dan tinggi. Begitu juga dengan siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang dan tinggi pula.

Kata Kunci: *Kemampuan Komunikasi Interpersonal*

Abstract

This study aims to determine the level of interpersonal communication skills and differences in interpersonal communication skills in male & female students at SMAN 1 XIII Koto Kampar. This research is quantitative with the type of survey research. The population and sample in this study were students of SMAN 1 XIII Koto Kampar. Data analysis in this study used descriptive statistics and independent sample t-test difference test with the help of SPSS version 25. The results showed that the level of interpersonal communication skills of male students was in the medium and high categories. Likewise, female students have interpersonal communication skills in the medium and high categories.

Keyword: *Interpersonal Communication Skills*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahapan proses hidup manusia. Pada fase ini adalah fase transisi dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Dalam masa remaja ini siswa akan mengalami perubahan dan perkembangan yang berarti dalam bagian hidupnya, seperti fisik, psikis serta tindakan sosialnya. Proses perkembangan pada fase ini akan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhannya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yaitu lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor internal adalah berasal dari diri siswa yang meliputi aspek pembawaan, fisiknya, potensi dalam diri dan salah satu penunjang proses perkembangan ini yaitu kemampuan komunikasi interpersonal.

Menurut Gerald (dalam Hasyim 2015) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin secara harmonis, dimana masing-masing pelaku komunikasi bertindak sebagai komunikator maupun komunikan secara bergantian dan dilakukan secara mendalam face to face. Jadi dapat dikatakan komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pendapat, ide, informasi maupun perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara mendalam. Komunikasi bisa terjadi pada siapa saja, baik siswa dengan temannya, siswa dan guru, maupun siswa dengan orangtuanya. Di sekolah tentu saja siswa tidak bisa terlepas pergaulannya dengan guru dan teman sebayanya. Oleh sebab itu seseorang harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar proses hubungan berjalan baik. Tetapi sering kita jumpai di lapangan ketika siswa sulit menerima atau menyampaikan pesan saat berbicara sehingga menimbulkan kesalah pahaman antar kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat Riska dkk (2017) bahwa fenomena di lapangan saat ini sering dijumpai berbagai konflik dan perbedaan yang timbul akibat adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang bersumber dari cara penerima menangkap pesan berbeda dengan yang dimaksud oleh pengirim, karena si pengirim pesan tidak mampu mengkomunikasikan maksudnya menyebabkan seorang pendengar menjadi terisolasi supraktiknya.

Menurut Yusuf (2006) kesulitan mengkomunikasikan perasaan ini dapat dialami setiap orang termasuk siswa SMA yang berada pada masa transisi menuju dewasa. Pada usia ini siswa mengalami perubahan fisik maupun psikis sehingga pada siswa akan mengalami masalah-masalah. Salah satunya adalah masalah keterampilan komunikasi interpersonal. Salah satu dari tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik berarti siswa tersebut sudah memenuhi kualifikasi salah satu tugas perkembangan remaja. Untuk itu siswa memerlukan

keterampilan berhubungan dengan oranglain agar dapat bergaul dengan baik sesuai dengan kelompoknya. Kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi terkadang membuat ia menjadi tertolak dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Endah dkk(2019) hal yang paling berat dialami remaja ketika terjadi penolakan di kelompoknya, penyebabnya adalah kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal dengan orang lain.

Jadi dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa kurang mampu dalam menyampaikan pesan kepada pendengar lainnya dan tidak percaya akan kemampuan dan penampilannya. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan siswa di dalam hubungan sosialnya. Dalam hal ini, maka tugas guru BK lah yang membantu siswa dalam memecahkan berbagai macam kesulitan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk "Mengetahui Perbedaan Kemampuan Koununikasi Interpersonal Siswa Laki-laki dan Perempuan Di SMAN 1 XIII Koto Kampar"

Kajian Teori

Menurut M. Hardjana (dalam Suranto, 2011) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Menurut Winarsih (2017) komunikasi interpersonal adalah interaksi manusia, dilakukan oleh dua individu atau lebih. Pada prosesnya individu tersebut saling mempengaruhi dan membentuk informasi, pikiran, dan pengetahuan sehingga dapat menghasilkan partisipasi antar individu, sehingga informasi yang diberikan menjadi pengetahuan milik bersama. Sedangkan Deddy (Alisyahbana, 2014) menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Agus (dalam Hidayati, 2015) menjelaskan bahwa proses interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara dua individu atau lebih, prosesnya terdiri dari individu sebagai pengirim pesan yang tugasnya menyampaikan pesan dan bagi penerima pesan yaitu menerima dan menanggapi pesan yang diterima. De Vito (Hamid, 2018) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.

Jadi dapat dikatakan komunikasi interpersonal adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya atau berkelompok yang menyampaikan informasi, pikiran ataupun pengetahuan sehingga informasi tersebut menjadi milik bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deksriptif. SMA N 1 XIII Koto Kampar memiliki jumlah siswa sebanyak 305 siswa. Dari populasi tersebut diambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 305 \text{ siswa} = 61$. Dalam penelitian ini penetapan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner atau angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala pengukuran *Likert*. Terdapat 5 alternatif jawaban dalam skala *likert*. Alternative jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan positif (+) dan pernyataan negative (-) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sub variabel	Indikator	pernyataan		Jumlah
			+	-	
Komunikasi Interpersonal	Empati	a. Mengkomunikasikan empati secara verbal	1, 2	3	
		b. mengkomunikasikan empati secara nonverbal	4, 6	5	
	Keterbukaan	a. Terbuka pada lawan bicara.	7, 8, 10	9	
		b. Bereaksi secara jujur.	12, 13	11	
Sikap mendukung		a. Memberikan pujian kepada lawan bicara	14, 15	-	
		b. Menerima pandangan yang berbedadari lawan bicara.	17, 18	16	

Kesetaraan	Pengakuan antar diri sendiri dan lawan bicara sama-sama bernilai	19, 20	21
Sikap positif	a.Bersikap positif kepada diri sendiri.	23	22
	b.Bersikap positif kepada lawan bicara.	24	25
Total		17	8 25

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan skor jawaban angket siswa. Kemudian hasil analisis data diberikan deskripsi, Pengujian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki di SMAN 1 XIII Koto Kampar

Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki di SMAN 1 XIII Koto Kampar setelah dilakukan perhitungan berdasarkan skor kemampuan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki di SMAN 1 XIII Koto Kampar

No.	Kategori	Rentang Skor	f	%
1.	Rendah	$X < 35$	0	0
2.	Sedang	$35 \leq X < 55$	12	50
3.	Tinggi	$55 \leq X$	12	50
TOTAL			24	100

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 24 siswa laki-laki dapat disimpulkan bahwa siswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase seimbang masing-masing sebesar 50% (12 siswa).

2. Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan di SMAN 1 XIII Koto Kampar

Tingkat perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa perempuan di SMAN 1 XIII Koto Kampar setelah dilakukan perhitungan berdasarkan skor kemampuan komunikasi interpersonal seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan di SMA N 1 XIII Koto Kampar

No.	Kategori	Rentang Skor	f	%
1.	Rendah	$X < 35$	0	0.0
2.	Sedang	$35 \leq X < 55$	16	43.2
3.	Tinggi	$55 \leq X$	21	56.8
TOTAL			37	100

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 37 siswa perempuan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,8% (21 siswa).Sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 43,2% (16 siswa). Dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori rendah.

3. Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki dan Perempuan

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan di SMA N 1 XIII Koto Kampar sebagaimana hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka statistic yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah statistic parametris dengan uji beda independent sample t- test. Adapun hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	Equal variances assumed	0.450	0.505	-1.309	59	0.195	-2.654	2.027	-6.710	1.402	
	Equal variances not assumed			-1.344	53.449	0.184	-2.654	1.974	-6.613	1.305	

Tabel 3. Hasil Uji *Independent sample T-test*

Berdasarkan hasil uji *Independent sample T-test* diperoleh nilai probabilitas (*sig. 2 tailed*) yakni $0,195 > 0,005$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan di SMAN 1 XIII Koto Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang dan tinggi serta tidak ada siswa perempuan yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Kamaruzzaman (2016) yang mendapatkan hasil kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi. Sama halnya dengan temuan pada penelitian Sahputra (2018) juga menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang dan tinggi serta tidak ada siswa pada kategori rendah yang ditunjukkan melalui skor komunikasi interpersonal. Sama halnya dengan penelitian Syaimi (2019) yang menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak dua orang dan kategori sedang sebanyak delapan orang serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Adapun tinggi rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor (Utami, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat komunikasi interpersonal pada siswa di antaranya adalah konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Faktor persepsi interpersonal dalam hal ini erat kaitannya dengan kepercayaan diri yaitu mengenai bagaimana pendapat siswa terhadap dirinya dan orang lain. Hasil penelitian membuktikan semakin tinggi kepercayaan diri maka

semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa tersebut.

Faktor lain yaitu atraksi interpersonal yang termasuk didalamnya interaksi sosial yang berwujud penyesuaian diri dengan lingkungan melalui komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahaputra (2020) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal siswa dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji beda *independent sample t-test* diketahui tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang dan tinggi begitu juga sama halnya dengan siswa perempuan pada kategori sedang dan tinggi. Sama halnya dengan penelitian oleh Lestari (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antara laki-laki dan perempuan dilihat berdasarkan rentang jarak persentase tidak menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Dimana pada kategori rendah siswa perempuan memiliki persentase 11,76% dan siswa laki-laki 8,21%. Pada kategori sedang siswa perempuan 71,23% dan siswa laki-laki 69,41%. Dan pada kategori tinggi siswa perempuan 18,82% dan siswa laki-laki 20,54%.

Begitu juga dengan temuan hasil yang menunjukkan tidak ada perbedaan kecemasan komunikasi interpersonal yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan (Purnamaningsing, 2003). Sejalan dengan penelitian Suryaningrum (2009) yang menunjukkan bahwa analisis faktor kategori gender yang menunjukkan probabilitas lebih besar yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi antara laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh faktor lingkungan yang menunjukkan persamaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan, selain itu juga model pendidikan dalam keluargayang sudah mulai berubah dimana tidak ada lagi perbedaan yang menonjol terhadap laki-laki dan perempuan sehingga keduanya bisa mengembangkan potensi diri dengan leluasa termasuk dalam kemampuan komunikasinya (Listiyanto, 2016).

Selain itu penelitian Juliano (2015) mengungkapkan bahwa perbandingan gaya komunikasi antara budaya maskulin pria dan budaya feminim wanita tidak menunjukkan bahwa cara berkomunikasi pria lebih baik daripada cara berkomunikasi wanita begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, perbedaan tersebut tidak dapat menjadi acuan dalam membedakan tingkat kemampuan komunikasi pada pria dan wanita. Melainkan perbedaan budaya komunikasi tersebut dapat digunakan dalam membedakan pemilihan topik bicra, cara membrikan interupsi, dan penggunaan kata atau kalimat.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan

di SMAN 1 XIII Koto Kampar. Namun tetap saja pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda, yang membuat laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan pada beberapa hal salah satunya dalam komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa siswa laki-laki memiliki nilai yang tinggi pada aspek sikap mendukung, dimana siswa laki-laki dalam berkomunikasi interpersonal mampu menunjukkan sikap mendukung kepada lawan bicara seperti halnya menerima pandangan yang berbeda dari lawan bicara. Sedangkan pada siswa perempuan memiliki nilai yang tinggi pada aspek kesetaraan, di mana siswa perempuan dalam berkomunikasi interpersonal menunjukkan sikap kesetaraan mengakui bahwa antara dirinya dan lawan bicara sama-sama bernilai seperti halnya mengucapkan kata-kata yang sopan saat berbicara dengan lawan bicara.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang dan tinggi , 2) Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa perempuan sebagian besar berada pada kategori sedang dan tinggi, 3) Tidak terdapat perbedaan antara tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan siswa perempuan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan mulai berkurangnya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Elita. 2020. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Tradisional Babubutaan Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 15 Banjarmasin. Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat. Vol.3 No.2 April
- Aprilia, Riska. Nur Afni, Husnul Madihah, Didi Susanto. 2017. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training. Jurnal Mahasiswa Bk An- Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 3 Nomor 3. Issn. 2460-9722
- Alisyahbana, I. B. (2014). Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Kelas VII F di SMPN I Kemlagi Mojokerto. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, 4(3).
- Astiti, Dian Tias. 2013. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Program Akselerasi Sd Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Skripsi.

- Edi Harapan & Syarwani. 2016. Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1)
- Hasanah, Hasyim. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. Volume 11, Nomor 1, Oktober.
- Hidayati, N. (2015). Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui teknik sociodrama pada siswa SMK perindustrian Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 12. No. 4, 2 - 3.
- Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan gender: Perbandingan gaya komunikasi dalam budaya maskulin dan feminim. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM* , 5 .
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* , 7 (5).
- Lestari, Nur Kelana. 2017. Pengaruh Konseling Individual Dengan Teknik Play Therapy Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Sd N Sukorejo01 Gunungpati Semarang. Skripsi
- Listiyanto, M. (2016). Perbedaan Percaya Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin Karyawan di Mix Swalayan Salatiga (Disertasi Doktor, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). Interpersonal Siswa Kelas Viii SMPN 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018". *E-Jurnal UNP Kediri*. Vol. 1 (4). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purnamaningsih, EH (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi* , 30(2), 67-71.
- Puspitasari, Wahyu dan Pratiwi, Titin Indah. 2019. "Pengembangan Modifikasi Permainan Truth Or Dare Untuk Meningkatkan Konsep Diri Di Kelas Xii Ipa MAN 2 Gresik". *E-Journal UNESA*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, Endah Dan Muh. Fahrozin. 2019. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Wates Dan Smp Negeri 3 Wates Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Februari. Vol. 19, No. 2, 236-246
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal pada Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14-21. Satriah, Lilis. 2017. *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Setting Masyarakat)*. Bandung :

Fokus Media

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw, 2011. Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu, Yogyakarta. Suryaningrum, D.H. & Takarini, N. (2009). Kemampuan Mahasiswa Berkomunikasi Lisan Melalui Proses Belajar Mengajar. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7 No. 2
- Syaimi, KU (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Smk Triguna. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).
- Tikawati, Dian. 2014. Peningkatan Keterampilan Interpersonal Melalui Permainan Pada Siswa Kelas VII B Smp Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi
- Utami, D. (2015). Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 2.
- Utomo, R. S. (2014). Hubungan Antara Kesejahteraan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 25 Surakarta. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utomo, Prio. 2021. Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Abk. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2622-674X / E-ISSN 2721-9585 Volume 3, Nomer 2 / Desember
- Winarsih, Y.A.D. (2016). Layanan bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI SMA negeri 2 padang cermin kabupaten pesawaran. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 03. No. 1, 2.
- Yuniati. 2013. Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang. Skripsi.
- Yusuf. S. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja. Zellawati, A. 2011. Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak Fakultas Psikologi Universitas AKI. Majalah Ilmiah informatika Vol 1.